

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Era globalisasi telah membawa percepatan pertumbuhan ekonomi, perkembangan teknologi, dan mobilitas manusia maupun barang lintas wilayah. Konektivitas antarnegara dan antarwilayah semakin tinggi mendorong peningkatan aktivitas perdagangan, pariwisata, dan urbanisasi. Namun, perkembangan ini juga memunculkan tantangan serius, salah satu dampak yang paling dirasakan adalah meningkatnya kepadatan kendaraan, yang pada akhirnya memicu kemacetan lalu lintas di berbagai kota besar di dunia. Kemacetan lalu lintas merupakan permasalahan global yang memengaruhi berbagai aspek kehidupan, mulai dari produktivitas ekonomi, kualitas lingkungan, hingga kesehatan masyarakat. Berdasarkan *INRIX Global Traffic Scorecard* (2024), kota-kota besar di dunia mengalami kerugian ekonomi signifikan setiap tahunnya akibat hilangnya waktu perjalanan dan meningkatnya konsumsi bahan bakar.

Fenomena ini tidak hanya terjadi di negara maju, tetapi juga di negara berkembang, termasuk Indonesia. Di Jakarta, kerugian ekonomi akibat kemacetan diperkirakan mencapai Rp 65 triliun per tahun, sedangkan kawasan Jabodetabek dilaporkan merugi hingga Rp 71,4 triliun setiap tahunnya akibat pemborosan bahan bakar dan waktu perjalanan (Badan Pengelola Transportasi Jabodetabek, 2023). Kondisi ini menunjukkan bahwa kemacetan lalu lintas merupakan tantangan serius yang memerlukan penanganan sistematis, termasuk melalui pengembangan dan pengelolaan infrastruktur transportasi yang efektif.

Pertumbuhan ekonomi suatu negara sangat dipengaruhi oleh kelancaran sistem transportasi dan infrastruktur yang tersedia. Infrastruktur yang baik dapat mendorong pertumbuhan ekonomi dengan meningkatkan efisiensi distribusi barang dan jasa, memperlancar mobilitas masyarakat, serta meningkatkan keterhubungan antarwilayah sehingga mendukung perkembangan ekonomi secara keseluruhan. Safitri et al. (2024) menjelaskan bahwa infrastruktur jalan sebagai bagian dari infrastruktur transportasi memiliki peran penting dalam mendukung mobilitas di sektor ekonomi, sosial, dan budaya. Infrastruktur sendiri merupakan kebutuhan dasar bagi masyarakat suatu negara, baik dari segi ekonomi maupun sosial.

Salah satu bentuk infrastruktur yang berperan dalam mendukung aktivitas ekonomi adalah jalan tol. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 23 Tahun 2024 jalan tol adalah jalan bebas hambatan yang merupakan bagian sistem jaringan jalan dan sebagai jalan nasional yang penggunaannya diwajibkan membayar. Menurut (Rahmawati & Tenriajeng, n.d.) Jalan tol memiliki peran krusial dalam sistem transportasi nasional karena dapat mempercepat perjalanan, mengurangi kepadatan lalu lintas, serta meningkatkan produktivitas. Seiring dengan meningkatnya volume kendaraan dan mobilitas masyarakat, sistem manajemen jalan tol harus semakin efisien dan transparan.

Dalam sektor infrastruktur transportasi, pengelolaan pendapatan yang efisien sangatlah penting. Jalan tol yang merupakan bagian penting dari infrastruktur transportasi yang berperan krusial dalam mendukung kelancaran mobilitas barang dan orang di Indonesia. Pendapatan yang diperoleh dari transaksi tol merupakan salah satu sumber utama bagi perusahaan yang mengelola jalan tol. Dalam hal ini, pengelolaan pendapatan yang baik sangat diperlukan untuk mendukung kelangsungan operasional, pemeliharaan jalan tol, serta pembangunan proyek-proyek tol lainnya.

Dalam pengoperasian jalan tol, sistem pengendalian internal menghadapi berbagai tantangan terkait transparansi dan ketepatan pencatatan transaksi. Beberapa risiko yang kerap muncul antara lain kesalahan dalam pencatatan transaksi, kemungkinan terjadinya pendapatan yang tidak tercatat, serta potensi kecurangan oleh pihak tertentu. Selain itu, penggunaan sistem pembayaran elektronik juga menambah kerumitan dalam memastikan bahwa setiap transaksi tercatat dengan akurat dan dapat di audit secara efektif. Menurut Susanto & Carolina (2022) salah satu upaya untuk mengurangi tindakan korupsi dan kecurangan akuntansi dalam suatu instansi atau perusahaan adalah dengan menerapkan sistem pengendalian yang baik. Oleh sebab itu, perusahaan pengelola jalan tol perlu menerapkan sistem pengendalian internal yang kuat untuk mengurangi risiko-risiko tersebut.

Sistem pengendalian internal merupakan bagian penting dalam pengelolaan pendapatan suatu perusahaan, terutama dalam memastikan keakuratan laporan keuangan, kepatuhan terhadap regulasi, serta efisiensi dan efektivitas operasional.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2006 Pasal 1 No. 9 bahwa yang dimaksud dengan pengendalian internal adalah suatu proses yang dipengaruhi oleh manajemen yang diciptakan untuk memberikan keyakinan yang memadai dalam pencapaian efektivitas, efisiensi, ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku, dan keandalan penyajian laporan keuangan pemerintah. Dalam konteks pengelolaan jalan tol, sistem ini berperan penting dalam memastikan pencatatan transaksi yang akurat serta mencegah potensi risiko ketidaktepatan pencatatan pendapatan dan kecurangan.

Sistem pengendalian internal memiliki peran penting dalam pengelolaan keuangan perusahaan, terutama dalam memastikan keakuratan pencatatan keuangan, kepatuhan terhadap regulasi yang ada, serta efisiensi dan efektivitas operasional. Dalam industri jalan tol pengelolaan pendapatan menjadi aspek utama yang sangat penting karena berkaitan langsung dengan pendapatan utama perusahaan. Gerbang Tol Kuningan 2 yang terletak di wilayah Kota Jakarta merupakan salah satu titik transaksi yang memiliki volume lalu lintas tinggi, sehingga pendapatan yang diterima dari Gerbang Tol ini memegang peranan penting dalam pencapaian target pendapatan Ruas Tol Dalam Kota pada PT. Jasamarga Tollroad Operator. Sebagai pengelola jalan tol di Indonesia, PT. Jasamarga Tollroad Operator bertanggung jawab untuk menerapkan sistem pengendalian yang mampu memastikan keakuratan pencatatan transaksi untuk menghindari potensi risiko seperti ketidaktepatan pencatatan pendapatan, kesalahan pencatatan risiko kecurangan.

Untuk meningkatkan efisiensi transaksi dalam upaya mengurangi kemacetan, serta menekan risiko kecurangan yang mungkin terjadi dalam sistem pembayaran tunai. Maka diberlakukan sistem pembayaran elektronik di seluruh gerbang tol seluruh Indonesia, termasuk di Gerbang Tol Kuningan 2. Namun, sistem juga ini memiliki berbagai tantangan, seperti potensi gangguan sistem elektronik, kartu yang tidak terbaca, transaksi yang gagal namun saldo pengguna tetap terpotong, serta ketidaksesuaian pencatatan antara jumlah kendaraan yang melintas dengan pendapatan yang diterima. Jika tidak diawasi dengan baik, risiko-risiko ini dapat mempengaruhi keakuratan pencatatan keuangan dan berpotensi menimbulkan kebocoran pendapatan bagi perusahaan.

Oleh karena itu, penerimaan pendapatan memegang peran penting di industri jalan tol karena berkaitan langsung dengan transaksi harian yang berjumlah besar dan berpotensi memiliki risiko kecurangan. Adelin & Zainal dalam (Susanto & Carolina, 2022) menjelaskan bahwa pengendalian internal berpengaruh buruk terhadap kemungkinan terjadinya kecurangan akuntansi. Hal ini disebabkan karena sistem pengendalian internal yang tidak berjalan dengan baik memberikan celah (*opportunity*) bagi pihak-pihak tertentu untuk melakukan manipulasi data keuangan, memalsukan dokumen, atau menyembunyikan transaksi yang sebenarnya. Maka dari itu, penerimaan pendapatan di gerbang tol ini harus dilakukan dengan sangat hati-hati dan sistematis, guna mencegah terjadi kesalahan pencatatan maupun potensi penyelewengan pendapatan akibat kecurangan atau kelalaian dalam proses transaksi.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti memandang pentingnya sistem pengendalian internal pada sistem akuntansi atas penerimaan pengelolaan pendapatan di Gerbang Tol Kuningan 2. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sistem pengendalian internal dalam mengelola penerimaan penerimaan pendapatan di Gerbang Tol Kuningan 2 pada tahun 2024 sudahkah berjalan dengan baik dan sesuai dengan unsur-unsur pengendalian internal yang telah ditetapkan melalui penelitian **“Analisis Sistem Pengendalian Internal Terhadap Penerimaan Pendapatan di Gerbang Tol Kuningan 2”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Dengan merujuk konteks yang telah disampaikan sebelumnya, peneliti ingin merumuskan masalah yang akan dibahas sebagai berikut:

Bagaimana penerapan sistem pengendalian internal terhadap penerimaan pendapatan di Gerbang Tol Kuningan 2?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :



Untuk mengetahui sistem pengendalian internal terhadap penerimaan pendapatan di Gerbang Tol Kuningan 2.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### **1. Bagi Peneliti**

Penelitian ini dilakukan untuk dapat menjadi sarana pengembangan teori serta dapat membantu penulis untuk memahami lebih dalam konsep dan implementasi sistem pengendalian internal, khususnya pada industri jalan tol, dan sampai sejauh mana teori yang dipelajari dapat diterapkan untuk mengatasi masalah yang dihadapi perusahaan.

##### **2. Bagi Perusahaan**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran bagi perusahaan mengenai pentingnya pengendalian internal terhadap penerimaan pendapatan di Gerbang Tol Kuningan 2 agar tujuan perusahaan dapat tercapai dengan baik

##### **3. Bagi Pihak lain**

Hasil penelitian ini diharapkan berguna sebagai bahan referensi yang bermanfaat dan dapat menjadi bahan kajian yang lebih mendalam bagi para peneliti yang berminat pada topik dan permasalahan ini.

#### **E. Sistematika Penulisan**

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas mengenai skripsi ini, penulis membuat sistematika penulisan dengan membaginya dalam beberapa bab yang memiliki hubungan satu dengan yang lain. Adapun susunannya adalah sebagai berikut :

##### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini berisi gambaran umum penelitian menguraikan secara garis besar mengenai latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan sebagai pengantar untuk memahami keseluruhan isi skripsi.

**BAB II: LANDASAN TEORI**

Bab ini berisi pembahasan mengenai teori-teori yang mendukung penelitian, termasuk definisi konsep, kajian peneliti terdahulu, serta kerangka berpikir yang digunakan sebagai dasar dalam menganalisis permasalahan.

**BAB III: METODE PENELITIAN**

Bab ini menguraikan metode yang digunakan dalam penelitian, mencakup pendekatan penelitian, jenis penelitian, Lokasi dan waktu penelitian, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data yang diterapkan dalam mengolah dan menganalisis temuan penelitian.

**BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini menyajikan hasil penelitian berdasarkan data yang telah dikumpulkan dianalisis. Hasil penelitian akan dibahas dan dianalisis secara mendalam dengan mengacu pada teori serta penelitian terdahulu guna memberikan pemahaman yang lebih mendalam terkait permasalahan yang diteliti.

**BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini berisi kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan beserta saran dan rekomendasi yang dapat menjadi masukan bagi perusahaan, peneliti selanjutnya, atau pihak-pihak lain yang berkepentingan dengan penelitian ini.